

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Al - Istiqamah

MI Al-Istiqamah berdiri sejak 6 juli 1986. Terletak di jalan Pekapuran Raya Rt. 42 No. 1 Kelurahan Pemurus Baru kecamatan Banjarmasin Selatan, kota Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan. Penyelenggara sekolah adalah yayasan Pondok Pesantren Al-Istiqamah. Luas tanah seluruhnya adalah 686 M. Sebelah utara berbatasan dengan tanah H. Abdul Hamid, sebelah timur berbatasan dengan tanah bapak Basir, sebelah selatan berbatasan dengan tanah H.Ramli dan sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Pesantren Al-Istiqamah.

Madrasah ibtidaiyah Al-istiqamah masih berstatus swasta dibawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Istiqamah pekapuran raya banjarmasin, dengan data lengkap sebagai berikut:

Tabel 4.1. Identitas madrasah

1.	Nama Madrasah	:	Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah
2.	NSS	:	111263710045
3.	NPSN	:	60723177
4.	Tahun Akreditasi	:	2009
5.	No.Akreditasi	:	- Dd 018059
6.	Masa berlaku Akreditasi	:	2015
7.	Peringkat Akreditasi	:	C
8.	Alamat		
	Jalan	:	Pekapuran Raya Rt 42 No. 1
	Kelurahan	:	Pemurus Baru
	Kecamatan	:	Banjarmasin Selatan
	Kota	:	Banjarmasin
	Provinsi	:	Kalimantan Selatan
	Kode Pos	:	70234
	Telepon / Hp	:	(0511) 6117475 / 081521636584
9.	Tahun berdiri	:	26-07-1986
10.	Penyelenggara Madrasah	:	Yayasan Pondok Pesantren Al-Istiqamah
11.	Kepemilikan Tanah	:	Milik yayasan
12.	Luas Tanah	:	682
13	Luas Bangunan		423 ² m

Sumber:dokumentasi tata usaha MIS Al-Istiqamah

Adapun Visi, Misi serta Tujuan MIS Al-Istiqamah adalah sebagai berikut :

a . Visi madrasah ibtidaiyah Al-Istiqamah

“Terwujudnya generasi muslim yang berakhlak, berprestasi,berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama”.

b. Misi madrasah ibtidaiyah Al-Istiqamah

- Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan keagamaan
- Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa dan menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- Memotivasi serta membimbing untuk mengenal jati diri siswa
- Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

c. Tujuan madrasah ibtidaiyah Al-Itiqamah

- Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota banjarmasin
- Menjadi sekolah yang diminati masyarakat
- Dapat diterima dijenjang selanjutnya sesuai dengan minat siswa

d. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

Sarana dan Prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah dapat dikatakan masih belum memadai, sebab masih banyak terdapat kekurangan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah ini. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak Madrasah dapat diperoleh data pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2. Jumlah ruang berdasarkan kondisi bangunan

No	Ruang	Kondisi			Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Belajar/Kelas	2	-	10	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	
3	Ruang Guru	1	-	1	
4	Ruang Tata Usaha	-	-	-	
5	Ruang BP	-	-	-	Tidak Ada
6	Ruang Pramuka	-	-	-	Tidak Ada
7	Perpustakaan	1	-	-	
8	UKS	-	-	-	Tidak Ada
9	WC Guru	2	-	-	
10	WC Siswa	-	-	2	
11	Gudang	-	-	1	
12	Kantin Sekolah	-	-	-	Tidak ada

Sumber:dokumentasi tata usaha MIS Al-Istiqamah

Tabel 4.3. Jumlah dan Kondisi perlengkapan Madrasah

No	Jenis	Kondisi			Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja Guru/TU	17	-	-	
2	Kursi Guru/TU	17	-	-	
3	Meja Siswa	178	32	16	
4	Kursi Siswa	211	-	8	
5	Lemari Kayu Kelas	3	3	6	
6	Lemari Kayu Kantor	2	-	-	
7	Lemari Besi Kantor	-	-	-	
8	Meja Tamu	1	-	-	
9	Kursi Tamu	3	-	-	
10	Rak Buku	5	-	-	

Sumber:dokumentasi tata usaha MIS Al-Istiqamah

Tabel 4.4. Perlengkapan Administrasi

No	Jenis	Kondisi			Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Komputer	1	-	3	
2	Printer	1	-	2	
3	Mesin Tik	-	-	-	
4	Tape/Radio	-	-	1	
5	Pengeras Suara	1	-	-	
6	Mesin Potocopy	-	-	-	Tidak ada

Sumber: dokumentasi tata usaha MIS Al-Istiqamah

Tabel 4.5. Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Olah raga

No	Jenis	Kondisi			Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Bola Volly	-	-	-	Tidak Ada
2	Bola Sepak	1	-	-	
3	Bola Basket	-	-	-	
4	Bola Kasti	-	-	-	Tidak Ada
5	Bola Takraw	-	-	-	Tidak Ada
6	Net Volly/Takraw	-	-	-	Tidak Ada
7	Tenis Meja	-	-	-	Tidak Ada
8	Raket	-	-	-	Tidak Ada
9	Alat Lompat tinggi	-	-	1	
10	Kaset Senam	-	-	-	Tidak Ada
11	Lain-lain	-	-	-	Tidak Ada

Sumber: dokumentasi tata usaha MIS Al-Istiqamah

Tabel 4.6. Jumlah Alat Peraga

No	Bid.Study Jenis Peraga	Kondisi			Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Matematika				
	<i>Alat Berhitung</i>			1	
	<i>Pecahan & bagian</i>	1			
2	Bahasa Indonesia	-	-	-	
	-				
3	IPA				
	<i>KIT</i>	-	-	-	
	<i>Tubuh Ikan</i>	-	-	-	
	<i>Panca Indera</i>	-	-	-	
4	IPS				
	<i>Peta Nusantara</i>			2	
	<i>Peta Kalimantan</i>	-	-		
	<i>Peta Dunia</i>	-	-	-	
	<i>Bola Dunia</i>	1	-	-	
5	Penjaskes				
	<i>Alat lompat tinggi</i>	-	-	1	
6	KTK	-			
	<i>Lagu wajib/nasional</i>		2		
7	Pendidikan Agama				
	<i>Manasik Haji</i>	-	-	-	
	<i>Tata cara wudhu</i>	-	-	-	
	<i>Bahasa arab</i>	-	-		
	<i>Alqur'an</i>	12	15	37	

Sumber: dokumentasi tata usaha MIS Al-Istiqamah

e. Keadaan Guru dan Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah berjumlah 17 orang termasuk diantaranya 1 orang

tenaga administrasi sebagai tata usaha,serta 1 orang guru BP. Yang secara keseluruhan guru yang berada di madrasah ibtidaiyah Al-Istiqamah ini berstatus GTY.

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan karyawan di Madarasah Ibtidaiyah Negeri Andaman Kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7. data pengajar

NO	NAMA	JABATAN	TMT AWAL	STAT US
1	Hj.Noor Amanah,S.Sos	Ka. Madrasah	01-07-2007	GTY
2	Ahmad Syarif,S.Pd.I	Wk. kamad	01-07-2003	GTY
3	Mansuri, S.Pd	Wk. kamad	01-01-2011	GTY
4	Abdul Yasir, S.Pd.I	TU/Guru	01-07-2003	GTY
5	M. Saufi Rahman, S.Pd	Bendahara/Guru	01-01-2010	GTY
6	Ahmad, SH.I	Ka. Perpust./Guru	01-07-2005	GTY
7	Ahmad Zais,S.Ag	Guru	01-07-1999	GTY
8	Ainiah, S.Pd.I	Guru	01-01-2011	GTY
9	Arbainah,S.Pd.I	Guru	01-07-2001	GTY
10	Fatimah,SH.I	Guru	01-07-2005	GTY
11	Eka Sulis Stiawati, S.Pd.I	Guru	01-07-2011	GTY
12	Lamsiah, S.Pd.I	Guru	01-07-1997	GTY
13	Mastina, S.Pd	Guru	01-07-2005	GTY
14	Mimi Herawati, S.Pd.I	Guru	01-07-2004	GTY
15	Norsinah, S.Pd.I	Guru	01-07-2003	GTY
16	Yana, S.Pd.I	Guru	01-07-2000	GTY
17	Khairunnisa, S.Pd	BP	01-07-2012	GTY

Sumber:dokumentasi tata usaha MIS Al-Istiqamah

f. Keadaan Peserta didik

Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah tahun ajaran 2013/2014 seluruhnya berjumlah 223 peserta didik yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 12 buah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. keadaan peserta didik

Kelas	Tahun 2012/2013				Tahun 2013/2014			
	L	P	Jlh	Jlh Kls	L	P	Jlh	Jlh Kls
I	14	24	38	2	18	19	37	2
II	45	14	59	2	16	18	34	2
III	22	20	42	2	36	14	50	2
IV	18	16	34	2	19	16	35	2
V	16	24	40	2	18	16	34	2
VI	11	21	32	2	15	18	33	2
Jlh	126	119	245	12	122	101	223	12

Sumber: *dokumentasi tata usaha MIS Al-Istiqamah*

B. Penyajian Data

Dari semua data yang terkumpul tentang metode pembelajaran materi shalat pada mata pelajaran fiqih di MI al-Istiqamah, yang diperoleh dari beberapa teknik yang digunakan. Seperti observasi, wawancara, dokumenter serta tes yang dilakukan kepada siswa madrasah ibtidaiyah Al-Istiqamah.

Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam

bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqh maka diperoleh data tentang macam-macam metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqh pada materi shalat di antaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, serta metode demonstrasi.

1. Metode ceramah dalam pembelajaran materi shalat

Materi ceramah digunakan guru untuk menjelaskan tentang materi shalat seperti waktu pelaksanaan shalat fardhu, tata cara shalat fardhu, syarat sah shalat, syarat wajib shalat, rukun shalat, serta hal-hal yang membatalkan shalat. Menurut guru mata pelajaran yang penulis teliti materi ini sangat cocok menggunakan metode ceramah karena materi yang diajarkan berbentuk penjelasan dan memerlukan pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, diketahui bahwa pembelajaran lebih difokuskan kepada penjelasan yang dilakukan oleh guru agar siswa mengerti dan paham tentang materi tersebut di atas.

Setelah guru selesai menyampaikan pelajaran siswa diberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, yakni berupa pertanyaan secara lisan sebagai pengayaan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyebutkan ketentuan shalat masih kurang dalam pembelajaran,

karena siswa hanya mendengarkan materi pelajaran tidak ikut diajak aktif dalam pembelajaran. Jadi, guru diharap mengembangkan lagi metode yang lain.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ini adalah sebagai berikut

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Presensi siswa
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah
- e. Guru menanyakan pemahaman siswa tentang materi yang dijelaskan
- f. Guru memberikan pengayaan berupa tes lisan kepada siswa
- g. Guru melakukan penilaian terhadap siswa
- h. Guru menutup pelajaran

2. Metode tanya jawab dalam pembelajaran materi shalat

Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih juga menggunakan metode tanya jawab. Metode ini bertujuan untuk menguatkan ingatan siswa terhadap materi yang disampaikan melalui tanya jawab. metode ini bisa berkaitan dengan metode ceramah. Setelah guru menyampaikan materi dengan metode ceramah maka guru bisa menggunakan metode tanya jawab ini sebagai penguatan kepada siswa, agar siswa lebih paham dan mengerti tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru, terutama bacaan dalam shalat.

3. Metode demonstrasi dalam pembelajaran materi shalat

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi untuk mempelajari gerakan dan bacaan shalat dapat disajikan sebagai berikut:

Adapun aspek yang diamati dalam metode demonstrasi ini antara lain adalah :

a. Pesiapan

- 1). Menyiapkan perangkat pembelajaran
- 2). Menyiapkan media pembelajaran
- 3). Melaksanakan pre test

b. pelaksanaan

1). Pendahuluan

- Menggali pengetahuan awal siswa
- Memotivasi siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2). Kegiatan inti

- Menjelaskan kompetensi dasar tentang pelaksanaan shalat
- Mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat
- Membimbing siswa mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat
- Memberi penguatan kepada siswa

3). Penutup

- Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran

- Melaksanakan post test (lisan)

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- a. Guru memberi salam
- b. Presensi siswa
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- d. Guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan bagi siswa dengan metode demonstrasi
- e. Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mencoba menyebutkan hal-hal dalam gerakan shalat
- f. Guru memberikan penguatan bila gerakan benar, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menanggapi bila ada gerakan yang salah.

2. Kegiatan inti

- a. Guru membacakan sambil mengenalkan gerakan shalat
- b. Guru memperhatikan kegiatan dan keterampilan siswa pada saat memahami teori melaksanakan ibadah shalat dan tata caranya
- c. Menyuruh siswa untuk mempraktikkan shalat sesuai dengan yang dicontohkan
- d. Guru memberikan penilaian pada semua siswa yang memperhatikan dan mempraktikkan tata cara melaksanakan ibadah shalat

- e. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan
 - f. Guru memberikan penjelasan pembelajaran shalat melalui metode demonstrasi.
3. Kegiatan akhir
- a. Guru memberikan nilai keterampilan kepada masing-masing siswa
 - b. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang melaksanakan secara benar
 - c. Guru menutup pelajaran.

Guru secara intensif memberikan bimbingan terhadap demonstrasi yang dilakukan siswa terhadap gerakan dan bacaan shalat, gerakan dan bacaan shalat yang diperagakan secara maksimal. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa gerakan dan bacaan shalat yang didemonstrasikan oleh guru diikuti siswa secara lamban, karena ada sebagian siswa yang meminta guru mempraktikkan berulang-ulang satu gerakan sampai dipahami benar letak dan posisi gerakan tersebut, seperti duduk antara dua sujud, dan duduk sujud terakhir.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa siswa mampu menyebutkan rukun shalat serta mampu mempraktikkan gerakan shalat dengan benar secara keseluruhan sudah dapat dikatakan menguasai pelajaran yang telah diberikan dan untuk melafalkan bacaan shalat siswa juga sudah mampu menguasai. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dapat dinyatakan efektif dan berhasil dalam pembelajaran fiqih.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Metode ceramah dalam pembelajaran fiqih materi shalat

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada guru yang bersangkutan, penggunaan metode ceramah sudah cukup efektif karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis diperoleh bahwa siswa yang mampu menguasai materi, namun belum sepenuhnya siswa dapat menguasai. Berdasarkan hasil observasi siswa belum sepenuhnya menguasai ini dikarenakan kelemahan siswa dalam menyimak dan mendengarkan. Untuk itu guru dituntut lebih komunikatif terhadap siswa dan memperhatikan keseriusan siswa agar metode ini tercapai sesuai tujuan dan keinginan.

2. Metode tanya jawab dalam pembelajaran fiqih materi shalat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara metode tanya jawab ini cukup efektif dalam pembelajaran materi shalat sebagai penguatan ingatan siswa terhadap pelajaran. Metode tanya jawab berkaitan erat dengan metode ceramah, penggunaannya bisa digabungkan. Setelah guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah guru bisa menggunakan metode tanya jawab sebagai penguatan terhadap siswa agar

siswa lebih paham dan mengerti terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi shalat

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, metode demonstrasi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat. Hal ini dibuktikan pada hasil observasi yang dilakukan penulis pada penelitian ini. Sebab metode demonstrasi langsung menunjukkan kepada siswa bagaimana gerakan shalat yang benar beserta langsung dengan bacaannya. Jadi siswa dapat memahami secara langsung dan dapat mempraktikkan gerakan shalat langsung dengan bacaannya dengan di tuntun oleh guru. Jika terdapat kesalahan dalam gerakan ataupun bacaan pada siswa maka guru dapat membenarkan gerakan siswa secara langsung. Hal itu dapat mempermudah siswa dalam mengingat gerakan dan bacaan shalat, dan siswa dapat mengamalkan shalat dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dalam pembelajaran shalat tidak hanya terbatas pada metode ceramah, tanya jawab serta demonstrasi saja, masih banyak metode yang dapat digunakan misalnya, metode menghafal atau reading aloud untuk pembelajaran bacaan shalat, metode audio visual untuk pembelajaran gerakan shalat.
5. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, tergantung bagaimana guru menggunakan metode tersebut. Guru yang menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran akan mudah mencapai tujuan

pembelajaran, dan siswa juga akan mudah untuk menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru agar dapat diamalkan sehari-hari.